

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN,
DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

**IMANIA RAHMAWATI
NIM : 2016210261**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Imania Rahmawati
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 26 November 1997
N.I.M : 2016210261
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21 Februari 2020


(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN 0705056502

Ketua Program studi sarjana manajemen,

Tanggal : 21 Februari 2020


(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN,
DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Imania Rahmawati

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2016210261@students.perbanas.ac.id

Dr. Dra.Ec. Wiwiek Lestari, M.Si

STIE Perbanas Surabaya

Email: wiwiek@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36,Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial experience and income on family financial behavior. the sample in this study were 150 respondents of family financial decision makers in the city of Surabaya. The method of sampling used in this study uses purposive sampling. the analysis technique in this study uses the Structural Equation Model (SEM). The results of this study indicate that financial knowledge has no direct effect, financial experience and income have a significant positive effect on family financial behavior and financial knowledge has a significant negative effect by mediating external locus of control on family financial behavior.

Keyword : family financial behavior, financial knowledge, financial experience, income, locus of control

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan keuangan terhadap dirinya (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh

keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya menabung, investasi, merencanakan dana darurat dan menganggarkan dana di masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Untuk mencapai keluarga sehat dalam keuangan dibutuhkan perilaku

keuangan keluarga yang baik. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Menurut OJK meskipun banyak yang mengetahui pentingnya perilaku keuangan keluarga namun masih banyak keluarga yang tidak menerapkan perilaku keuangan dengan baik dalam pengelolaan sehari-harinya.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan merupakan hal yang paling dasar yang harus diketahui oleh individu dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelolah keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015).

Variabel lain yang mempengaruhi adalah Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Yulianti dan Silvy, 2013). Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Lusardi dan Tufano (2008), pengalaman keuangan sebagai pembelajaran bagi individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan di masa depan. Pengalaman keuangan

yang dimaksud yaitu tentang menabung, pinjaman, asuransi dan investasi (seperti membeli saham, reksadana, properti secara online, memiliki dan memanfaatkan produk investasi dan lain-lain).

Variabel selanjutnya yaitu tingkat pendapatan. tingkat pendapatan menurut Ida dan Dwinta (2010) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.

Variabel selanjutnya yaitu *locus of control* eksternal. Hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel pengetahuan keuangan diduga karena akibat dari faktor lain. Perry dan Morris (2005) menemukan *locus of control external* dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan, hal ini berarti seseorang tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka kecuali individu tersebut yakin bahwa dirinyalah yang mengendalikan nasib keuangannya sendiri. Menurut Ida & Dwinta (2010) *Locus of Control* adalah persepsi seseorang tentang keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. *Locus of Control* eksternal ditentukan oleh pandangan orang lain dan lingkungan sekitar.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan Keluarga

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya aktivitas yang dilakukan adalah konsumsi, tabungan dan investasi. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa *personal financial management behavior* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang rasional terhadap keuangan mereka. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu : *Consumption, Cash-flow management, Saving and investment, dan Credit management*.

Pengetahuan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelolah keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga

pengetahuan diperlukan agar pengambil keputusan dalam keluarga dapat menyusun kebutuhan yang diprioritaskan dan mendesak lalu dapat membuat daftar untuk kebutuhan yang lainnya.

Pengetahuan keuangan berdampak positif dalam pengelolaan keuangan individu, jika individu sudah baik dalam pengelolaan keuangan maka saat menikah keuangan keluarga juga tidak akan mengalami masalah yang fatal. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengontrol pengeluaran keuangan keluarga berdasarkan prioritas kebutuhan.

Hasil penelitian dari Perry dan Morris (2005) menemukan bahwa individu yang mempunyai indeks skor yang tinggi tentang pengetahuan keuangan cenderung mengelola dananya dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Menurut Andrew dan Linawati (2014) Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya.

Pengalaman Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

Dengan adanya pengalaman keuangan, individu dapat memberikan keputusan yang baik dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan keuangan keluarganya. Menurut Hilgret & Jeanne (2003) Pengalaman didapatkan bukan hanya

dari pengalaman pribadi namun juga dapat dari cerita pengalaman orang lain yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Yulianti dan Silvy (2013) Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Sina (2012), pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang.

Dengan adanya pengalaman keuangan individu dapat memberikan keputusan yang baik dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman didapatkan bukan hanya dari pengalaman pribadi namun juga dapat dari pengalaman orang lain yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana (Hilgret dan Jeanne, 2003).

Hasil penelitian dari Yulianti dan Silvy (2013) yang menemukan bukti bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan di Surabaya. Dan didukung oleh penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan hubungan positif signifikan pengalaman

keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto.

Tingkat Pendapatan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

tingkat pendapatan menurut Ida dan Dwinta (2010) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.

Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen (Ida dan Dwinta, 2010). Menurut Ida dan Dwinta (2010) Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatkannya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014) tingkat pendapatan memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh hasil penelitian Herlinawati (2015) menyatakan hal yang serupa.

Locus of Control Eksternal memediasi Pengetahuan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Keluarga

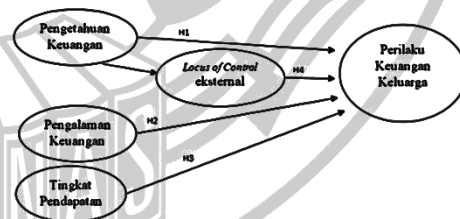
Perry dan Morris (2005) menemukan *locus of control external* dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan, hal ini berarti seseorang tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka kecuali individu tersebut yakin bahwa dirinyalah yang mengendalikan nasib keuangannya sendiri. Menurut Ida & Dwinta (2010) *Locus of Control* adalah persepsi seseorang tentang keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. *Locus of Control* terbagi dalam dua yaitu *Locus of Control* internal dan eksternal. *Locus of Control* eksternal ditentukan oleh pandangan orang lain dan lingkungan sekitar. Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik.

Perry dan Morris (2005) menemukan *locus of control external* dapat memediasi secara negatif antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan, yang artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi maka *locus of control* eksternalnya akan rendah maka individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi,

dengan memiliki pengetahuan yang tinggi dan *locus of control* eksternal yang rendah maka individu akan mampu mengelolah keuangannya sendiri dengan baik. . Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan individu tidak akan berguna bagi dirinya kecuali individu tersebut menyadari nasib keuangan sehari-hari yang ditentukan oleh dirinya sendiri.

Hasil penelitian Perry dan Moris (2005) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga didukung penelitian Grabel *et al* (2009). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka akan menghindari kontrol diri yang berasal dari luar karena dianggap menimbulkan dampak yang buruk dalam perilaku keuangan mereka.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Jenis data menurut sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk

dalam penelitian dengan murni, yaitu penelitian penelitian yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk penelitian *Cross Sectional* karena meneliti perbedaan perilaku masing-masing individu pada satu waktu tertentu. Sedangkan berdasarkan unit analisisnya, penelitian ini merupakan *Statistical studi* karena menggunakan uji statistik. (Kuncoro, 2013).

Identifikasi Variabel

Adapun masing-masing variabel penelitian adalah Variabel Independen adalah pengetahuan keuangan (X1), pengalaman keuangan (X2) dan tingkat pendapatan (X3). Variabel Mediasi adalah locus of control (X4). Variabel Dependen adalah perilaku keuangan keluarga (Y1)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas dengan penjelasan berikut :

Perilaku Keuangan Keluarga

Pada penelitian ini pengukuran mengenai perilaku keuangan dijelaskan dengan indikator dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010).

Pengukuran variabel dengan menggunakan skala *Likert* dengan memberikan pertanyaan terkait 5 indikator mengenai tingkatan diri individu tersebut dalam mengelola keuangannya yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan di masa depan, menyimpan uang dan investasi. Untuk mengukur indikator perilaku keuangan keluarga dengan skor/range : (1) tidak pernah/TP, (2) kadang-kadang/KK, (3) sering/S, (4) sangat sering/SS, (5) selalu/SL.

Pengetahuan Keuangan

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan skala rasio, yaitu banyaknya jawaban yang terjawab dengan tepat dibagi total pertanyaan. Dengan total 15 pertanyaan yang akan diajukan.

Indikator yang digunakan dalam financial knowledge adalah pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Berikut rumus perhitungan skala rasio dengan presentase. Jawaban yang benar akan dibagi jumlah pertanyaan kemudian di kali 100 persen.

$\frac{\text{Jawaban yang benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden memiliki tiga kategori, yaitu :

Skor	Kategori
< 60%	Rendah
60% - 80%	Sedang
> 80%	Tinggi

Pengalaman Keuangan

Untuk mengukur variabel ini digunakan skala ordinal yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi responden. Indikator bersumber dari Lusardi dan Tofano (2008) yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan adalah pengalaman terkait produk perbankan, pegadaian, pinjaman, investasi dan asuransi. Dengan *interval Class* berikut :

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
1 s/d 5 kali	2
6 s/d 10 kali	3
11 s/d 20 kali	4
> 20 kali	5

Tingkat Pendapatan

Variabel ini diukur dengan skala ordinal dengan item pernyataan yang menunjukkan pendapatan. Sehingga indikator yang dapat digunakan adalah yang diambil dari UMR Kota Surabaya.

Kategori	Pendapatan per Bulan
1	Rp 4.000.000 - Rp 5.999.999
2	Rp 6.000.000 - Rp 7.999.999
3	Rp 8.000.000 - Rp 9.999.999
4	Rp 10.000.000 - Rp 11.999.999
5	> Rp 12.000.000

Locus of Control Eksternal

Locus of Control eksternal adalah keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan ditentukan kekuatan yang berada di luar kendali dirinya. Indikator dari *Locus of control* eksternal adalah Keyakinan atas nasib, keyakinan terhadap kekuatan diluar dirinya, keyakinan atas keberuntungan dan sejenisnya, dan keyakinan terhadap mitos. Indikator bersumber dari Chen dan Volpe (1998).

Pengukuran variabel dengan menggunakan skala *Likert* dengan pertanyaan 5 item tingkatan diri individu tersebut dalam mengelola keuangannya menggunakan skala pengukuran, (1) Sangat Setuju/SS, (2) Setuju/S, (3) Cukup Setuju/C, (4) Tidak Setuju/TS, dan (5) Sangat Tidak Setuju/STS.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang bertempat tinggal di daerah Kota Surabaya. Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan *google form* dan kuesioner yang disebar untuk keluarga di Surabaya untuk mempermudah dalam meneliti dan mempercepat proses penyelesaian penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Convenience sampling*. Dengan kriteria sampel berikut :

1. Berusia minimal 19 tahun dan sudah menikah

2. Sebagai pengambil keputusan keuangan keluarga
3. Memiliki pekerjaan dan tinggal di Kota Surabaya
4. Memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000,-

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan dalam sebuah kuesioner, sedangkan uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas dari suatu alat ukur. Pengujian dengan menggunakan SEM-PLS memiliki nilai reliabilitas dengan memenuhi syarat apabila nilai Cronbach Alpha > 0.6. Penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu perilaku keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang variabel-variabel hasil penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Peneliti menghitung rata-rata (mean) pada setiap item indikator variabel yang digunakan untuk melihat atau menganalisis tanggapan responden.

Perilaku Keuangan Keluarga

Kesimpulan dari pernyataan PPK 1.1 hingga PPK 5.1 bahwa responden

yang merupakan keluarga di Kota Surabaya memiliki perilaku keuangan keluarga yang baik. Rata-rata pernyataan PPK 1.1 hingga PPK 5.1 adalah sebesar 3,417. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan keluarga di Kota Surabaya mampu merencanakan dan mengontrol pengeluaran keluarga sehingga hasil perilaku keuangan keluarganya baik.

Item	Pernyataan	Mean	Std.s	Keterangan
PPK1.1	Saya melakukan pengendalian pengeluaran bulanan dengan membuat catatan pengeluaran	2.920	0.082	Memiliki perilaku keuangan keluarga 3,117
PPK1.2	Saya membandingkan pembelian barang dengan anggaran yang telah saya susun perbulan	3.313	0.092	
PPK2.1	Saya menyetorkan pembayaran kewajiban	4.047	0.171	Memiliki perilaku keuangan keluarga 4,407
PPK2.2	Saya membayar utang sesuai jadwal yang ditentukan	4.047	0.173	
PPK3.1	Saya menyusun rencana keuangan untuk masa depan	3.493	0.115	Memiliki perilaku keuangan keluarga 3,544
PPK3.2	Saya menyiapkan uang untuk keperluan keluarga di masa depan	3.567	0.114	
PPK3.3	Saya secara teratur menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya tak terduga	3.573	0.120	
PPK4.1	Saya menyisihkan dana untuk menabung	3.513	0.105	Cukup memiliki perilaku keuangan keluarga 3,360
PPK4.2	Agar bisa menabung, saya selalu mengikuti catatan pengeluaran yang telah saya buat.	3.207	0.088	
PPK5.1	Saya menyisihkan dana investasi	2.487	0.093	Sedikit memiliki perilaku keuangan keluarga 2,487
Rata-rata Perilaku Keuangan Keluarga		3.417		Memiliki perilaku keuangan keluarga 3,417

Pengetahuan Keuangan

Pada Tabel di bawah menunjukkan bahwa keluarga di Kota Surabaya mempunyai pengetahuan keuangan sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai sebesar 64%, yang mana dapat diartikan bahwa sudah banyak responden mampu dan memahami pengetahuan keuangan yang meliputi pengetahuan dasar, pengetahuan terkait pinjaman dan kredit, pengetahuan mengenai investasi dan pengetahuan mengenai asuransi.

Item PK1 dan PK 6 merupakan indikator yang banyak dijawab benar oleh responden dengan nilai *mean* tertinggi sebesar 91% hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota

Surabaya memiliki pengetahuan tentang inflasi dan pinjaman lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan mengenai Lembaga Penjamin Simpanan yang memiliki nilai *mean* terendah sebesar 32%.

ITEM	PERTANYAAN	MEAN	STDV.S	Keterangan
PK1	Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup naik dengan cepat.	91%	0.585	- Pengetahuan Keuangan Tinggi
PK2	Kelayakan bersih seseorang adalah	45%	0.066	- Pengetahuan Keuangan Rendah
PK3	Kredit konsumsi boleh lebih dari 35% pendapatan	56%	0.085	- Pengetahuan Keuangan Rendah
PK6	Hutang yang terus-menerus mengakibatkan timbulnya kebutuhan biaya.	91%	0.575	- Pengetahuan Keuangan Tinggi
PK7	Pada umur yang lanjut, pensiun, masa sampai 10 tahun, alternatif berikut yang menghasilkan	69%	0.264	- Pengetahuan Keuangan Sedang
PK8	Ketika seseorang menyebarkan investasinya, risiko kerugian uang akan naik.	43%	0.094	- Pengetahuan Keuangan Rendah
PK9	Reksadana pasar uang memberikan jaminan pendapatan pasti	78%	0.396	- Pengetahuan Keuangan Tinggi
PK10	Dana pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat	52%	0.028	- Pengetahuan Keuangan Rendah
PK11	Asuransi jiwa hanya untuk proteksi kalau tertanggung meninggal	77%	0.377	- Pengetahuan Keuangan Sedang
PK12	Tujuan utama membeli asuransi adalah	45%	0.075	- Pengetahuan Keuangan Rendah
Rata- rata Jawaban		65%		- Pengetahuan Keuangan Sedang

Pengalaman Keuangan

Kesimpulan dari pernyataan EF 1.1 hingga EF 5.2 bahwa responden yang merupakan keluarga di Kota Surabaya memiliki pengalaman keuangan yang sangat kurang. Rata-rata pernyataan EF 1.1 hingga EF 5.2 adalah sebesar 1,590. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan keluarga di Kota Surabaya kurang memiliki pengalaman keuangan.

ITEM	PERTANYAAN	MEAN	STDV.S	Kesimpulan
EF1.1	Berapa kali dalam sebulan anda menabung di bank?	2.093	0.269	Sangat tidak memiliki pengalaman keuangan
EF1.2	Berapa kali anda membuka rekening deposito dalam setahun?	1.407	0.295	1.75
EF2.1	Berapa kali anda pernah melakukan pinjaman pembelian mobil/motor dalam 5 tahun terakhir?	1.567	0.259	Sangat tidak memiliki pengalaman keuangan
EF2.2	Berapa kali anda melakukan pinjaman kartu kredit dalam sebulan?	1.187	0.363	1.377
EF3.1	Berapa kali anda berinvestasi pada saham/obligasi/reksadana dalam sebulan?	1.307	0.321	Sangat tidak memiliki pengalaman keuangan
EF3.2	Berapa kali anda mengontrol investasi anda dalam sehari?	1.473	0.279	1.390
EF4.1	Berapa kali anda melakukan pinjaman pada pegadaian dalam tiga tahun terakhir?	1.520	0.268	Sangat tidak memiliki pengalaman keuangan
EF4.2	Berapa kali anda melakukan tabungan emas di pegadaian dalam setahun?	1.520	0.259	1.520
EF5.1	Berapa kali anda menabung untuk dana di masa tua dalam setahun?	2.113	0.164	Sedikit memiliki pengalaman keuangan
EF5.2	Berapa kali anda membayar perlindungan jiwa dalam setahun?	2.033	0.175	2.073
Rata - rata Pengalaman Keuangan		1.590		Sangat tidak memiliki pengalaman keuangan 1.590

Tingkat Pendapatan

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendapatan yang menjadi sampel penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar di bawah terlihat bahwa proporsi responden terbesar yang menjadi sampel penelitian ini yaitu responden dengan pendapatan Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999 sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 43%.

Tingkat Pendapatan		
Rp 4.000.000 - Rp 5.999.999	65	43%
Rp 6.000.000 - Rp 7.999.999	41	27%
Rp 8.000.000 - Rp 9.999.999	36	24%
Rp 10.000.000 - Rp 11.999.999	4	3%
>Rp 12.000.000	4	3%
Total	150	100%

Locus of Control Eksternal

Pada Tabel di bawah menunjukkan bahwa variabel *locus of control* eksternal menunjukkan bahwa keluarga di Kota Surabaya mempunyai *locus of control* eksternal rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai sebesar 2,139, yang mana dapat diartikan bahwa sudah banyak responden telah melakukan pengendalian diri yang baik dengan mampu mengambil keputusan pengelolaan keuangan bukan berdasarkan faktor dari luar namun karena kepercayaan diri dalam individu tersebut sehingga perilaku pengelolaan keuangannya baik.

ITEM	PERTANYAAN	MEAN	STDV.S	Keterangan
LC 3	Saya percaya ramalan zodiac karena dapat menggambarkan nasib	1.907	0.196	- Locus of Control Eksternal Rendah
LC 4	Keputusan yang saya ambil bergantung pada orang lain	2.007	0.204	- Locus of Control Eksternal Rendah
LC 5	Hidup saya ditentukan oleh takdir	2.680	0.093	- Locus of Control Eksternal Cukup
LC 6	Keberhasilan yang saya raih merupakan buah dari keberuntungan saja	2.333	0.160	- Locus of Control Eksternal Rendah
LC 7	Saya percaya terhadap mitos yang ada di masyarakat	1.993	0.188	- Locus of Control Eksternal Rendah
LC 8	Keberhasilan yang saya dapat merupakan pemberian dari orang lain	1.913	0.206	- Locus of Control Eksternal Rendah
LC 9	Saya yakin bahwa mitos yang telah beredar di masyarakat sulit untuk dirubah	2.140	0.174	- Locus of Control Eksternal Rendah
Rata-rata Locus of Control Eksternal		2.139		- Locus of Control Eksternal Rendah

Analisis Statistik

Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Partial Least Square (PLS), dalam penelitian ini menggunakan structural equation model (SEM) yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan linier ataupun non-linier dengan banyak indikator.

Variabel	β	<i>P-value</i>	Keterangan
PK → PPK	0,09	0,14	H1 ditolak
EF → PPK	0,29	<0,01	H2 diterima
I → PPK	0,15	0,03	H3 diterima
PK → LC → PPK	-0,21	<0,01	H4 diterima
R ² = 0,02	PK → LC, PK memiliki pengaruh terhadap LC sebesar 2%		
R ² = 0,19	LC → PPK, LC memiliki pengaruh terhadap LC sebesar 19%		

1. Hipotesis 1: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan hipotesis dan tabel di atas, dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, maka hasil menunjukkan bahwa H0 diterima, H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan karena memiliki nilai koefisien beta positif 0,09 dengan *p-value* lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan keuangan individu maka tidak akan berpengaruh besar pada perilaku keuangan keluarganya.

2. Hipotesis 2 : Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan hipotesis dan tabel di atas, dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya, maka hasil menunjukkan bahwa H2 diterima, H0 ditolak. Pengalaman keuangan memiliki nilai koefisien beta positif 0,29 dengan *p-value* yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman keuangan individu maka akan semakin baik pula perilaku keuangan keluarganya dan sebaliknya.

3. Hipotesis 3 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

Berdasarkan hipotesis dan tabel di atas, dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya, maka hasil menunjukkan bahwa H3 diterima, H0 ditolak. Tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien beta positif 0,14 dan *p-value* yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka akan semakin baik pula perilaku keuangan keluarganya dan sebaliknya.

4. Hipotesis 4 : *Locus of Control* Eksternal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan hipotesis dan tabel di atas, dengan hipotesis keempat yang telah dirumuskan peneliti bahwa Pengetahuan keuangan yang dimediasi oleh *locus of control eksternal* berpengaruh negatif signifikan

terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya, maka hasil menunjukkan bahwa H4 diterima, H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengetahuan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan keluarga namun tidak signifikan karena *p-value* lebih dari 0,05. Dengan adanya *Locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi pengetahuan keuangan maka hasilnya berpengaruh negative signifikan, karena nilai koefisien beta negatif 0,21 dan *p-value* < 0,01 (kurang dari <0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak.

5. R-square (R²)

Berdasarkan tabel di atas hasil estimasi model menjelaskan bahwa R-Square (R²) pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya dengan locus of control sebagai variabel mediasi sebesar 0,19 dengan persentase 19 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa 19 persen variasi yang terjadi pada perilaku keuangan keluarga dipengaruhi secara simultan oleh pengetahuan keuangan dan locus of control, sisanya 81 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model estimasi peneliti.

Pembahasan

Pembahasan berikut ini dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa

tujuan dari peneliti dapat tercapai. Data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner dan googleform kepada keluarga yang tinggal di Surabaya dan telah melakukan pengelolaan data, dan didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui analisis pembahasan sebagai berikut :

Pengetahuan Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan karena memiliki nilai koefisien beta positif 0,09 dengan *p-value* lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan keuangan individu maka tidak akan berpengaruh besar pada perilaku keuangan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh tidak signifikan karena kebanyakan dari responden masih kurang pengetahuan tentang tabungan bahwa dengan menabung dana tersebut akan dilindungi oleh LPS dalam batasan tertentu dan responden di Kota Surabaya juga masih kurang berpengetahuan tentang investasi. Hal ini yang menimbulkan variabel pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) dan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak

berpengaruh langsung pada perilaku keuangan keluarga. Hal ini dikarenakan responden masyarakat Surabaya yang tentunya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Oleh karenanya dimungkinkan tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Pengalaman Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga dengan nilai signifikansi $< 0,01$ (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien beta positif sebesar 0,29 yang berarti bahwa semakin banyak pengalaman keuangan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian responden pernyataan pengalaman keuangan mengenai tabungan dengan rata-rata jawaban 1 s/d 5 kali dalam sebulan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden kurang memiliki pengalaman keuangan tentang tabungan karena hanya sekitar 1 sampai 5 kali bertaransaksi di perbankan sehingga ini juga berpengaruh pada perilaku keuangan keluarga yang masih belum bisa menyisihkan dana untuk menabung di masa depan. Hal inilah yang membuat variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvi

(2013) dan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan pengalaman keuangan yang lebih banyak akan membuat seseorang tersebut memiliki perilaku keuangan yang lebih baik juga.

Tingkat Pendapatan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga dengan nilai signifikansi 0,03 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien beta positif sebesar 0,15 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian responden masih banyak yang berada di tingkat Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999, maka dapat dilihat pada gambar 4.3 terlihat bahwa proporsi responden terbesar yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 43%, Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan pengambil keputusan keuangan keluarga di Kota Surabaya memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Yang berdampak pada penelitian keuangan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh responden maka dana responden hanya akan cukup dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki dana lebih untuk berinvestasi dan membeli produk asuransi, yang membuat perilaku keuangannya kurang baik karena belum dapat mengatur keuangannya dengan bijak saat ini dan

dimasa mendatang. Hal inilah yang membuat variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) dan Herlinawati (2015) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat keuangan yang lebih tinggi berhubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

***Locus of Control* Eksternal memediasi Pengetahuan Keuangan**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengetahuan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan keluarga namun tidak signifikan karena *p-value* lebih dari 0,05. *Locus of control* eksternal memediasi pengetahuan keuangan signifikan, karena nilai koefisien beta 0,21 dan *p-value* < 0,01 (kurang dari <0,05) maka individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dengan memiliki pengetahuan yang tinggi dan *locus of control* eksternal yang rendah maka individu akan mampu mengelola keuangannya sendiri dengan lebih bertanggung jawab.

Responden dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat *locus of control* eksternalnya rendah

yang dibuktikan pada gambar 4.5. Bahwa pengetahuan keuangan dan *locus of control* eksternal memiliki hubungan negatif signifikan dengan nilai beta negatif 0,14 dan *p-value* 0,04. Artinya pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi *locus of control* eksternal seseorang sehingga menyebabkan seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Individu yang memiliki wawasan keuangan yang tinggi cenderung memiliki *locus of control* eksternal yang rendah maka individu akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Misalnya orang yang mempunyai pengetahuan keuangan akan memunculkan kontrol diri yang lebih baik sehingga tidak hanya percaya terhadap ramalan zodiac maupun nasib terutama dalam masalah keuangan. Dengan demikian kontrol diri tersebut akan membuat perilaku keuangan individu tersebut menjadi baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada pengetahuan keuangan memiliki rata-rata yang cukup tinggi dan didukung dengan jawaban *locus of control* eksternal yang memiliki rata-rata kecil sehingga perilaku keuangan keluarga responden di Kota Surabaya cukup tinggi dan dapat mengelola keunagan keluarganya dengan baik.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) dan Grabel *et al* (2009) yang menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki individu, maka akan menghindari kontri diri yang berasal dari luar karena dianggap

menimbulkan dampak yang buruk dalam perilaku keuangan individu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian dari hipotesis penelitian.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga, pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga dan *locus of control* eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.

KETERBATASAN

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Responden yang tidak memiliki latar belakang ekonomi sedikit kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti maka dari itu perlu beberapa waktu untuk peneliti menjelaskan maksud dari pernyataan dan pertanyaan tersebut.
2. Kuesioner yang tidak dapat diolah oleh peneliti karena tidak

lengkap data dan tidak dapat dikonfirmasi kembali dikarenakan tingkat pendapatan yang kurang dari UMR dan banyaknya penduduk Kota Surabaya yang masih berstatus warga musiman serta ada beberapa item yang tidak diisi.

3. Kuesioner pengalaman keuangan memiliki range yang terlalu jauh maka dari itu terkesan responden kurang berpengalaman.
4. *R-square* dalam penelitian ini sebesar 0,19 dengan persentase 19 persen menunjukkan variabel pengetahuan keuangan dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga sebesar 19 persen dan sisanya sebesar 81 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner agar responden mengerti pertanyaan dan pernyataan yang diajukan apabila responden kurang memahami.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku keuangan keluarga, dikarenakan R^2 masih relative rendah yaitu 0,19.
2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan bagi masyarakat khususnya pengambil keputusan keuangan keluarga untuk menambah pengetahuan tentang keuangan khususnya pada perbankan dan investasi agar mampu mengelola keuangannya dengan baik karena dengan mengelola keuangan dengan baik memiliki banyak manfaat dan meminimalisir masalah tentang keuangan di kemudian hari.
- b. Diharapkan bagi masyarakat agar menambah pengalaman keuangan khususnya pada produk-produk perbankan, pinjaman, pegadaian dan asuransi karena dengan banyaknya pengalaman memiliki manfaat dan dapat meminimalisir risiko tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- Grabel, J.E, Park, J.Y., & Joo, S.H. .2009. Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs* , 80. 80-107
- Halim, Yopie Kurnia Erista dan Astuti, Dewi. 2015. “Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial”. *FINESTA*. 03(01). 19-23
- Herdjiono, Irine dan Damanik, Lady A. 2016. “Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior”. *Jurnal manajemen teori dan terapan*. 09(03). 226-241

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew, Vincentus dan Linawati, Nanik . 2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *FINESTA*. 02(2). 35-39
- Chen, Haiyang and Volpe, Ronald P.. 1998. “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students”. *Financial Services review*. 7(2). 107-128
- Dew, & Xiao . (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 22. Halaman 4359
- Herlindawati, Dwi. 2015. “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*. 03(1). 158-169
- Hilgert, A. dan Hogarth, J.M. (2003), “Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior Marianne”, *Federal Reserve Bulletin*. 309–322.
- Ida dan Dwinta, C.Y. 2010. “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. 12.(01). 131-144

- Kholilah, Nailah A. dan Irmanani, Rr. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Jurnal of Bussinis dan Banking*. 03(02). 69-80
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga
- Lusardi, A dan Tufano, Peter. 2008. "Debt Literacy, Financial Experiences, And Overindebtedness". *Jurnal Internasional*. Cambridge, MA 02138. 01-44
- Mien , Nguyen T. N dan Thao, Tran P. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam". *Jurnal Internasional*. Paper ID: VL532. 1-16
- Nofsinger, J.R. 2005. "Social Mood and Financial Economi". *Journal of Behavior Finance*
- Purwidiyanti, Wida dan Mudjianti, Rina . 2016. "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Kecamatan Purwokerto Timur". *Jurnal manajemen dan bisnis*. 01(02). 141-148
- Perry, V.G. dan Morris, M.D. (2005), "Who is in control? the role of selfperception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior", *Journal of Consumer Affairs*, 39(2). 299–313
- Sina, P.G. 2012. "Motivasi berprestasi, literasi keuangan dan mengelola pengeluaran rumah". *Jurnal Motivasi berprestasi, literasi keuangan, pengeluaran*
- Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Jurnal of Bussinis dan Banking*. 03(01). 57-68